

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DEWAN
DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

MARIA BENIGNE SOVRIN

2014310556

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Maria Benigne Sovrin
Tempat, Tanggal lahir : Melo, 30 Juni 1995
NIM : 2014310556
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

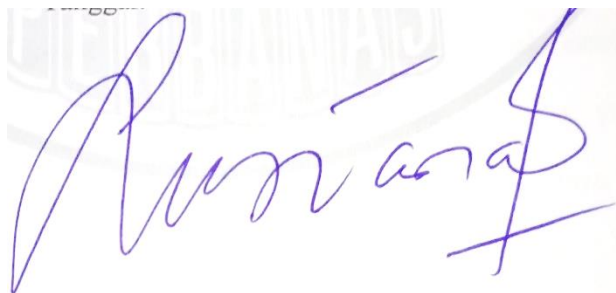
Tanggal: 18 September 2018



(Dian Oktarina, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 18 September 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DEWAN
DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2012-2016**

Maria Benigne Sovrin
STIE Perbanas Surabaya
Email: muinryani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility, board of directors, managerial ownership and capital structure to the financial performance of the company. The population in the study are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. The selected sample is based on purposive sampling technique. The data collected is a secondary data which applies collecting technique using archive research strategy, where this research collects documents such as, research archive and annual financial report data. This study used multiple linear regression analysis for data analysis tested using SPSS 24 for windows. The results of this study indicate that (H1) Corporate Social Responsibility does not affect the financial performance of the company, (H2) Board of directors positively affects the company's financial performance, (H3) Managerial ownership positively affects the financial performance of the company and (H4) Capital structure has no effect on the company's financial performance.

Key words: *company's financial performance, Corporate Social Responsibility, board of directors, managerial ownership, capital structure.*

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur saat ini semakin berkembang pesat karena mendominasi daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan yang terjadi menimbulkan persaingannya antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan berusaha menjaga kinerja keuangannya agar tetap bertahan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum berinvestasi adalah memutuskan bahwa apakah investasi tersebut mampu memberikan tingkat

pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor menilai semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula *return* yang diperoleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut peneliti menyajikan sampel data awal kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengukuan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

TABEL 1.1
DATA AWAL KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR PADA TAHUN 2012-2016

| No. | Kode Perusahaan | Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) | | | | |
|-----------|-----------------|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | MRAT | 0,0675 | (0,0152) | 0,0147 | 0,0021 | (0,0114) |
| 2. | SMCB | 0,1110 | 0,0675 | 0,0388 | 0,0101 | (1,4339) |
| 3. | BAJA | 0,0230 | (0,0914) | 0,0144 | 0,0098 | 0,0350 |
| 4. | KRAS | 0,0076 | (0,0057) | 0,0603 | 0,0881 | 0,0459 |
| 5. | KBRI | 3,6545 | (0,0307) | (0,0134) | (0,1069) | (0,0813) |
| Rata-rata | | 7,3091 | (0,0151) | 0,02299 | 0,0006 | (0,2891) |

Sumber: laporan keuangan, www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, dimana kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan, yang berarti perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dimata para investor atau pemangku kepentingan. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan maka para investor tidak akan memilih perusahaan tersebut untuk berinvestasi dan juga tingkat kepercayaan dari pihak investor akan berkurang bagi perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran prestasi dan keadaan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010: 76). Salah satu rasio

keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Corporate Social responsibility. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Konsep *Corporate Sosial Responsibility* dalam hal ini disingkat dengan CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan sejak saat itu hingga sekarang telah mengalami perkembangan konsep. Perkembangan konsep *Corporate Sosial Responsibility* yang terjadi selama kurun waktu lima puluh tahun tersebut, tak pelak lagi telah banyak mengubah orientasi *Corporate Sosial Responsibility* (Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz, 2011).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG 2006:15) dewan direksi sebagai organ perusahaan yang bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota dewan direksi termasuk direktur utama adalah

setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. kepemilikan manajerial menurut Dea dan Rutji (2011:68) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer dan direksi. Adanya kepemilikan manajerial, maka kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat disejajarkan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Dengan demikian manajer merasa ikut memiliki perusahaan (Jensen dan Meckling, 1986).

Menurut Bambang (2001:216) struktur modal adalah perimbangan dana atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil tersebut dari penelitian yang sebelumnya, mendorong peneliti saat ini untuk melakukan penelitian kembali terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Penelitian ini dikatakan penting karena peneliti ingin mengetahui seberapa

besar dampak dari kinerja keuangan suatu perusahaan jika mengalami penurunan yang sangat drastis dan peneliti bisa mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk atau kurang baik. Sehingga dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa lebih berhati-hati dalam menjaga kualitas kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga merupakan indikator dari baik buruknya keputusan para manajemen dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris seberapa besar **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2013: 239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola *asset* perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari laba), *people* (menyejahterakan orang), dan *planet* (menjamin kelangsungan planet).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (Melawati, dkk 2016).

Dewan Direksi.

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dewan direksi bertujuan untuk mengelola sebuah perusahaan dengan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah organisasi.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG 2006:17) Dewan direksi memiliki prinsip-prinsip antara lain:

- a. Kompensasi dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak secara independen.
- b. Dewan direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Dewan direksi bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat memanfaatkan keuntungan dan mematikan kesinambungan usaha perusahaan.

Dewan direksi mempertanggungjawabkan kepengurusan dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Sudana (2011:11) merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya kedalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen.

Struktur Modal

Menurut Van Horne dan Wachowis (2010:232) struktur modal merupakan kombinasi pembelajaran yang biasanya mengacu pada proporsi utang jangka panjang, saham *preference*, dan modal sendiri yang disajikan dalam neraca perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal menurut Agus (2010:225) adalah struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan

perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dari perusahaan.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu metode yang dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gard (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, seperti penetapan strategis perusahaan, kebijakan dasar keuangan, serta sistem informasi dan komunikasi perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan, maka tingkat pengawasannya akan lebih optimal dan dalam proses pengambilan keputusan akan lebih akurat yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja

keuangan perusahaan. Jadi, dewan direksi dalam suatu perusahaan merupakan penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer atau pengelola perusahaan. Adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dan manajer atau pengelola perusahaan maka akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai unsur yang sangat penting dalam struktur kepemilikan perusahaan (Jensen dan menckling, 1976).

Kepemilikan manajerial yang memberikan proporsi yang sama antara *principal* dengan *agent* akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung semua kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

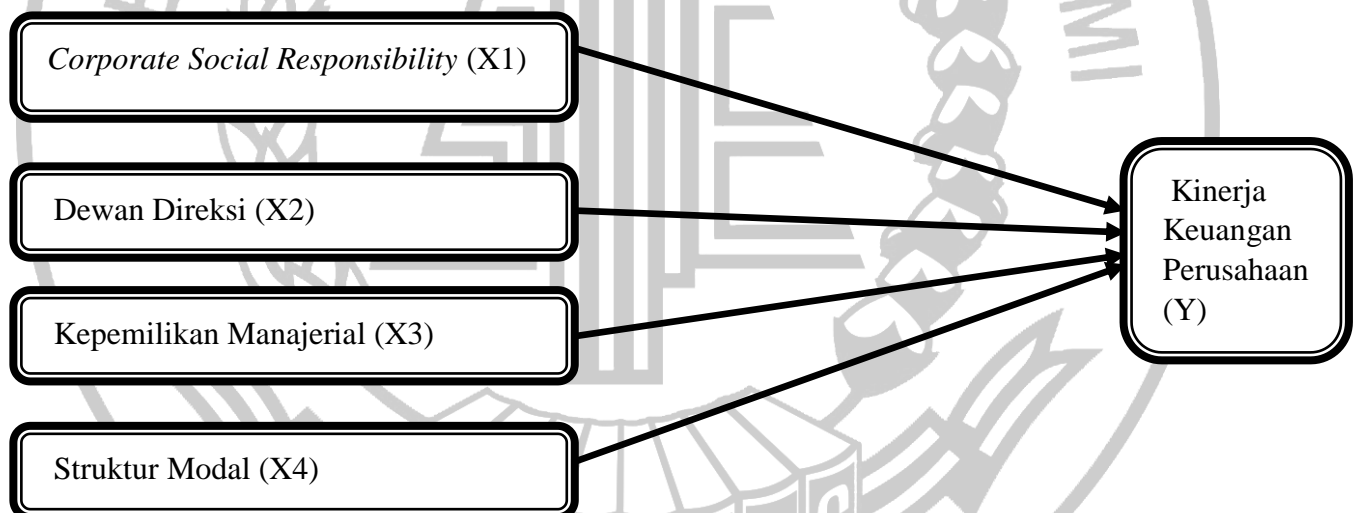
Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan hasil atau akibat dari pendanaan (*Financing Decision*) apakah menggunakan utang atau modal sendiri untuk mendanai operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi biasanya menggunakan proporsi utang dan modal yang relative rendah. Perusahaan akan lebih memilih laba ditahan agar bisa membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan, sehingga jika semakin kecil proporsi struktur modal maka semakin tinggi profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fajrul, dkk (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muritala (2013) yang

menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal mempunyai dampak yang baik terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, karena struktur modal dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting dan akan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efektif. Penggunaan hutang dalam struktur modal akan membawa dampak yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel yang dipakai adalah metode *Purposive sampling*

yang merupakan tehnik sampling dengan menggunakan batasan dan pertimbangan tertentu agar sampel yang dipilih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian sampel yang akan diteliti.

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain yang didapat dari jurnal dan

sumber lainnya. Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode dalam pengumpulan data menggunakan strategi penelitian arsip yang penelitian terhadap fakta tertulis seperti dokumen atau arsip penelitian, data laporan keuangan, dll. Sumber data strategi arsip adalah data primer dan data sekunder.

Data Penelitian

Data awal diambil dengan menelusuri *website* www.idx.co.id perusahaan manufaktur. Pada awalnya peneliti mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut. Terdapat 722 perusahaan dari 775 data awal perusahaan manufaktur yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga harus dihilangkan dari daftar sampel, diantaranya 610 perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap dengan faktor penelitian yang diteliti dan 80 perusahaan yang melaporkan laporan tahunan keuangan dengan menggunakan mata uang asing. Namun data ini harus di *outlier* sebanyak 32 data, sehingga sampel yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 sampel perusahaan manufaktur.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian digunakan sebagai variabel dependen yang diukur dengan perhitungan ROA (*Return*

On Asset). Adapun rumus perhitungan ROA mengacu pada Sudana (2011:220) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}} 100\%$$

Keterangan :

Earning after tax (EAT) = Laba bersih setelah pajak

Total Asset = nilai buku total aktiva perusahaan

Corporate Social Responsibility

Untung (2014:1-2) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didasarkan pada panduan GRI (*Global Reporting Index*). GRI (*Global Reporting Index*) merupakan organisasi internasional independen yang telah memelopori *Sustainability Report* sejak Tahun 1997. Standart GRI (*Global Reporting Index*) yang digunakan adalah versi G4 dengan indikator 91 item dari 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Setiap item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan diberi skor 1 jika mengungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

$$CSDIJ = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSDIJ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Nj = jumlah item untuk perusahaan.

Xij = jumlah *disclosure* perusahaan, $n \leq 91$

Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas untuk melakukan, melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.

Dewan Direksi = \sum Anggota Dewan Direksi

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan seperti manajer dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah saham yang dimiliki manajer dibagi dengan total jumlah keseluruhan saham, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajer (KM)} = \frac{\text{Jumlah saham Manajer \& Direksi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan menggunakan hutang dan modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 2007:232) Penelitian ini akan menguji seberapa optimal pendanaan hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Rasio struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, analisis regresi linear berganda, uji model, uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

Model penelitian yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : *Corporate Social Responsibility*

X2 : Dewan Direksi

X3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : Struktur Modal

e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek atau data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghazali, 2016:19). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA (Y) dan variabel independen penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1), dewan direksi (X2), kepemilikan manajerial (X3) dan struktur modal (X4). Tabel 1.2 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1.2
HASIL UJI DESKRIPTIF

| Variabel | N | MIN | MAX | MEAN | STD |
|----------|----|-----------|----------|----------|----------|
| ROA | 53 | 0,0007571 | 0,196941 | 0,066573 | 0,047751 |
| CSR | 53 | 0.021978 | 0,340659 | 0.144930 | 0.086044 |
| DD | 53 | 3 | 11 | 5.25 | 2.571 |
| KM | 53 | 0.000000 | 0.179704 | 0.031173 | 0.052676 |

| | | | | | |
|----|----|----------|----------|----------|----------|
| SM | 53 | 0.124830 | 1.162468 | 0.533637 | 0.298350 |
|----|----|----------|----------|----------|----------|

Sumber: Hasil Oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian sebanyak 53 sampel perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), untuk variabel dependen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Direksi (DD), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Struktur Modal (SM).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (XI), dewan direksi (X2), kepemilikan manajerial (X3) dan struktur modal (X4) sebagai variabel independen (bebas) terhadap kinerja keuangan perusahaan variabel dependen (terikat). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

TABEL 1.3
HASIL ANALISIS REGRESI
LINEAR BERGANDA

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients B | T | Sig. |
| (Constant) | .043 | 2.130 | .038 |
| CSR | .018 | .225 | .823 |
| DD | .006 | 2.086 | .042 |
| KM | .335 | 2.429 | .019 |
| SM | -.036 | -1.651 | .105 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi untuk konstanta sebesar 0,043 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang meliputi *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal dianggap konstan maka kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 0,043.

Uji Hipotesis

Tabel 1.4
Hasil Analisis Uji F

| ANOVA ^a | | | |
|--------------------|----------------|---|------|
| Model | Sum of Squares | F | Sig. |

| | | | | |
|---|------------|------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .027 | 3.480 | .014 ^b |
| | Residual | .092 | | |
| | Total | .119 | | |

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 3,480 dan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya adalah model regresi ini *fit* (baik) dan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan.

UJI Koefisien determinasi

Tabel 1.5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|---|----------|-------------------|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | R |

mendekati nol, yaitu sebesar 0,160 atau setara dengan 16%. Apabila nilai R² mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependennya cenderung lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 16%, sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Tabel 1.6
Hasil Analisis Hipotesis (T-Test)

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandar dized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | | |
| 1 | (Constant) | .043 | 2.130 | .038 |
| | CSR | .018 | .225 | .823 |
| | DD | .006 | 2.086 | .042 |
| | KM | .335 | 2.429 | .019 |
| | SM | -.036 | -1.651 | .105 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai t sebesar 0,225 dan nilai signifikansi

| | | | |
|---|-----------|------|------|
| 1 | .474 a | .225 | .160 |
|---|-----------|------|------|

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada Tabel 1.5 di atas merupakan hasil dari *output* dari uji koefisien determinan (R²). Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,823. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05, pada variabel kedua Dewan Direksi memperoleh nilai t sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,042, pada variabel ketiga memperoleh nilai t sebesar 2,429 dan nilai signifikansi sebesar 0,019, dan pada variabel keempat memperoleh nilai t sebesar -1,651 dan nilai signifikansi sebesar 0,105.

Berdasarkan hasil signifikansi hal inimenunjukkan bahwa hipotesis H1 dan H4 tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk H2 dan H3 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* belum mendapatkan timbal balik yang baik setelah melaporkan dan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* karena terkadang dampak dari pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* sendiri dapat terlihat dalam jangka waktu yang cukup yang panjang, sementara biaya yang telah dikeluarkan perusahaan juga tidak sedikit. Selain ingin memberikan kesan perusahaan yang baik, perusahaan berharap dengan dilakukannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Tetapi tidak selalu tujuan tersebut terealisasi dengan sepenuhnya. Selain para pemangku kepentingan yang tidak memperhatikan *sustainability report* pada laporan tahunan perusahaan yang

- ekstraktif yang merupakan sebagai salah satu penentu dalam proses pengambilan keputusan dalam menginvestasi saham atau asetnya. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi *Corporate Social Responsibility* tidak menjadi salah satu penentu.
2. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi dalam suatu perusahaan akan memberikan dampak yang baik serta manfaat bagi perusahaan guna untuk meningkatkan kualitas dari kinerja keuangan perusahaan serta terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan seperti para investor dan menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka tingkat pengawasannya akan lebih optimal dan dalam proses pengambilan keputusan akan lebih akurat yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana, struktur modal dalam perusahaan memberikan nilai terendah berarti pendanaan terbesar pada perusahaan berasal dari *asset* yang dimiliki. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan apabila *asset* digunakan secara terus menerus sebagai modal perusahaan maka suatu saat perusahaan tersebut mengalami kinerja keuangan perusahaan yang menurun sehingga dapat menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F, secara simultan atau bersama-sama variabel *Corporate Social Responsibility*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 3,480 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014, dimana tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa model regresi *fit* (baik) sehingga dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hipotesis pertama ditolak, yakni *Corporate Social Responsibility* tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

- b. Hipotesis kedua diterima, yakni dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- c. Hipotesis ketiga diterima, yakni kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- d. Hipotesis keempat ditolak, yakni struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: Hasil uji *adjusted R²* hanya menunjukkan angka sebesar 0,016 atau setara dengan 16% yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen yang digunakan sangat lemah karena sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model penelitian. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa terdapat variabel dewan direksi yang mengalami gejala heterokedastisitas, yaitu $0,015 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada gejala heterokedastisitas. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2012-2016 sehingga tidak dapat memenuhi data *Corporate Social Responsibility*.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel yang lebih banyak lagi, dengan menambah tahun

penelitian sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada variabel penelitian yang digunakan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang melaporkan dalam rupiah dan dollar, penelitian selanjutnya jika menggunakan kepemilikan manajerial tetap mencantumkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPEF UGM.
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial. *Jurnal bisnis dan Akuntansi* Vol. 13. No. 1, April 2011, Hlm. 67-80.
- Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz. 2011. *Efek kedermwanaan pebisnis dan CSR*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrul Marinda, Moch Dzulkirom AR & Muhamad Saifi. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (studi pada perusahaan sektor properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)". Universitas Brawijaya: Fakultas Ilmu administrasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.14 No.1. Hal: 1-4.
- Grag, Priyanka (2016). "CSR and Corporate Performance: Evidence From India". *Indian Institute Of*

- Management Calculata. Panjab University, Chabdigarh, India. Published Online: 2 juni 2016. Hal: 333-337.*
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2007. *Fundamental of Financial Management*, prinsip-prinsip Manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Intan Candradewi & Ida Bagus Panji Sedana. 2016. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Asset". Universitas Udayana: Fakultas ekonomi dan bisnis. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.5. hal: 3163-3190.
- Jensen, Michael C dan Wiliam H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure* Journal of Financial Economics. 3(4): Pp: 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance indonesia*. Jakarta. Hal: 15-17.
- Melawati, Siti Nurlaela, & Endang Masitoh Wahyuningsih (2016). "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". Universitas islam batik surakarta: fakultas eknomi, akuntansi. *Seminar Nasional IENACO*. Hal: 840-842.
- Muritala Taiwo Adewale & Oguntade Busola Ajibola. 2013. "Does Capital Structure Enhase Firm Performance Evidence From Nigeria". *Journal of accounting research & audit practices*, Vol. XII, No.4, 2013. Hal: 45-49.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Toeri dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Untung, budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz, jr. 2010. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Terjemahan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos kwary. Edisi 12 jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta & Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Pada tahun 2011-2013". Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Akuntansi program S1 Vol. 3, No. 1. Hal: 1-5.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.